

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keterampilan membaca memiliki peranan yang penting dalam memperoleh informasi. Hal ini dikarenakan dengan membaca dapat memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan dan keterampilan menulis berita merupakan salah satu Kompetensi Dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII, dengan Standar Kompetensi (SK) Kompetensi dasarnya adalah menuliskan teks berita secara singkat, padat, dan jelas. Indikator pencapaiannya memahami pengertian berita, mengetahui syarat penulisan berita, sesuai dengan unsur-unsur berita 5W+1H. Tujuan pembelajarannya adalah siswa menemukan pengertian berita, mampu mengetahui syarat penulisan berita yaitu mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita Siswa masih banyak mengalami kesulitan diantaranya kurangnya ide atau kurang percaya diri dalam menuangkan kata-kata yang akan ditulis, hambatan lain pada penggunaan kalimat efektif. Selain itu siswa masih belum menguasai ejaan dan tanda baca dalam menulis teks berita sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI).

Permasalahan di atas, sangatlah wajar terjadi karena dari beberapa sekolah menengah pertama (SMP) yang peneliti amati, khususnya di Siswa SMPN 3 Sayung dari siswa sendiri untuk menguasai keterampilan menulis teks berita sangatlah minim dikarenakan media yang digunakan sangat membosankan bagi siswa tersebut membuat siswa enggan untuk membiasakan diri dalam menulis teks berita. Pada

akhirnya, karena tidak terbiasa dalam menulis menyebabkan siswa kesulitan dalam menuangkan ide-ide dan gagasannya dalam sebuah tulisan teks berita, dilihat dari media yang digunakan guru kesulitan menemukan pembelajaran menulis teks berita yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan siswa serta ketiadaan atau keterbatasan pembelajaran menulis teks berita yang efektif.

Proses pembelajaran yang dilakukan hanya menerangkan secara garis besarnya saja dari cara menulis sebuah berita. Selain itu, guru menyuruh siswa membaca buku teks berita yang mereka miliki kemudian siswa disuruh memberikan tanggapan, pendapat (gagasan) dalam menulis argumentasi. Guru hanya menerangkan langkah-langkah menulis berita dari memilih bahan pembicaraan (*topik*), menentukan *tema*, menentukan *tujuan* dan *bentuk* berita yang akan dibuat, membuat *bagian* karangan, cara membangun *paragraf* dan menjalin *kesinambungan* paragraf, cara *mengawali* cara *mengahiri* paragraf, dan membuat judul teks berita.

Selain itu pendidikan yang hanya berpusat pada kemampuan/pengetahuan guru dan buku teks pada masa sekarang ini dianggap kurang baik untuk digunakan dalam proses belajar mengajar. Ada baiknya di dalam proses belajar mengajar diadakan penambahan media guna memperbaiki sistem pembelajaran yang telah ada sehingga dapat meningkatkan hasil prestasi belajar yang lebih baik lagi. Salah satunya dengan adanya pemanfaatan teknologi yang dapat menunjang selama proses belajar mengajar di sekolah.

Pemanfaatan teknologi dalam proses belajar mengajar tersebut akan menambah berbagai informasi/pengetahuan yang akan diperoleh peserta didik serta pengetahuan

yang sebelumnya telah di miliki peserta didik akan terus tergali untuk bisa dikembangkan lebih baik lagi, dengan pemanfaatan baik.

Kegiatan menulis sekarang ini, di sekolah-sekolah sudah banyak yang memanfaatkan media teknologi guna meningkatkan kualitas yang baik bagi sekolahnya. Bagi setiap sekolah akan selalu berupaya memberikan yang terbaik bagi peserta didiknya. Salah satu upaya sekolah dengan menambah media teknologi didalam proses belajar mengajar, yang akan menciptakan suasana baru bagi peserta didik, dengan adanya media teknologi akan membantu peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses belajar mengajar, sehingga pengetahuan yang akan diperoleh peserta didik tidak terbatas.

Berdasarkan sebab-sebab tersebut peneliti memfokuskan pada media mengajar guru yang masih bersifat konvensional. Salah satu cara yang dapat ditempuh oleh guru berkaitan dengan pengembangan metode mengajar agar tidak terpaku pada mengajar konvensional adalah mengubah dari sekedar ceramah dengan berbagai variasi yang lebih relevan dengan tujuan pembelajaran, memperkecil kebiasaan cara belajar peserta yang baru merasa belajar dan puas kalau banyak mendengarkan dan menerima informasi (diceramahi) guru, atau baru belajar kalau ada guru. Biasanya, teks berita yang dimuat di surat kabar tidak panjang, tetapi singkat dan jelas beritanya. Sebuah berita yang baik di dalamnya mengandung unsur 5W+1H.

Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dalam hal menulis teks berita sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kreativitas menulis bagi peserta didik.

Pembelajaran di sekolah cenderung mengacu kepada buku teks yang dapat membuat peserta didik merasa jenuh dan bosan di dalam pembelajaran. Atas dasar permasalahan tersebut, perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran. Salah satu metode mengajar yang dapat diterapkan oleh guru untuk mengatasi permasalahan di atas dan mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan tidak membosankan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)* memberikan kepada siswa waktu untuk berpikir, menjawab, merespon dan membantu satu sama lain. Melalui media ini penyajian bahan ajar tidak lagi membosankan karena siswa diberikan waktu untuk berdiskusi menyelesaikan suatu masalah atau soal bersama dengan pasangannya sehingga baik siswa yang pandai maupun siswa yang kurang pandai sama-sama memperoleh manfaat melalui aktivitas belajar ini. Jadi selama proses belajar mengajar diharapkan semua siswa aktif karena pada akhirnya nanti masing-masing siswa secara berpasangan harus membagikan hasil diskusinya di depan kelas kepada teman-teman lainnya.

Model *Think-Pair-Share (TPS)* dikembangkan untuk meningkatkan penguasaan isi siswa terhadap materi yang diajarkan. Peningkatan penguasaan isi siswa terhadap materi pelajaran dilalui dengan tiga proses tahapan yaitu melalui proses *thinking* (berpikir) siswa diajak untuk merespon, berpikir dan mencari jawaban atas pertanyaan guru, melalui proses *pairing* (berpasangan) siswa diajak untuk bekerjasama dan saling membantu dalam kelompok kecil untuk bersama-sama menemukan jawaban yang paling tepat atas pertanyaan guru. Terakhir melalui

tahap *sharing* (berbagi) siswa diajak untuk mampu membagi hasil diskusi kepada teman dalam satu kelas. Jadi melalui model *Think-Pair-Share (TPS)* ini penguasaan isi akademis siswa terhadap materi pelajaran dapat meningkat dan pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian dengan judul "Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita Dengan Model *Think Pair And Share (TPS)* Menggunakan Media Visual Pada Siswa Kelas VIII SMPN 3 Sayung".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti menemukan fakta bahwa keterampilan menulis teks berita Pada Siswa Kelas VIII SMPN 3 Sayung masih kesulitan dalam menuangkan ide-ide dan gagasannya dalam sebuah tulisan teks berita yang dicapai belum secara maksimal hal ini karena kemampuan siswa serta keterbatasan pembelajaran menulis teks berita yang kurang efektif.

Faktor dari siswa, yaitu kurangnya minat dalam belajar menulis teks berita, karena mereka beranggapan menulis teks berita merasa membosankan untuk mempelajari di sekolah, dengan demikian guru harus menciptakan suasana pembelajaran menulis teks berita dengan menarik dan tidak membosankan sehingga menarik siswa untuk lebih berminat dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

1.3 Pembatasan masalah

Pembatasan masalahnya adalah, kemampuan menulis teks berita pada siswa Kelas VIII SMPN 3 Sayung.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, dalam hal ini peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar menulis teks berita dengan model *Think Pair And Share* (TPS) menggunakan media visual pada Siswa Kelas VIII SMPN 3 Sayung?
2. Bagaimanakah peningkatan motivasi belajar siswa dengan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) pada Siswa Kelas VIII SMPN 3 Sayung?
3. Bagaimanakah peningkatan perubahan perilaku siswa dalam menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) kemampuan siswa menulis teks berita pada Siswa Kelas VIII SMPN 3 Sayung?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar dalam menulis teks berita dengan model *Think Pair And Share* (TPS) menggunakan media visual pada Siswa Kelas VIII SMPN 3 Sayung.
2. Mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar dengan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) pada Siswa Kelas VIII SMPN 3 Sayung.

3. Mendeskripsikan peningkatan perubahan perilaku dengan menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) kemampuan siswa menulis teks berita pada Siswa Kelas VIII SMPN 3 Sayung.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian yang diharapkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Untuk dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi pengembangan keilmuan terutama di bidang bahasa dan sastra Indonesia dan sebagai dasar pijakan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Dilihat dari segi praktis, penelitian ini bermanfaat antara lain:

- a) Sebagai dasar penelitian lebih lanjut terhadap penelitian tentang kemampuan menulis teks berita.
- b) Sebagai acuan pembandingan dalam penelitian kemampuan berbahasa khususnya kemampuan menulis teks berita.
- c) Sebagai informasi tambahan lebih lanjut untuk memperluas wawasan tentang kemampuan menulis teks berita dengan metode *think pair and share* (TPS) menggunakan media visual.